

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gizi pada anak masih menjadi permasalahan yang penting dalam kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Riskesdas Tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi status gizi kurang dan buruk pada balita di Indonesia masih tinggi (17,7%) jika dibandingkan dengan target rencana peningkatan masalah status gizi jangka menengah nasional 2019 yaitu 17%. Masalah gizi merupakan masalah penting karena berkaitan dengan proses tumbuh kembang anak dimasa yang akan datang. Asupan gizi yang kurang pada anak akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. (Septika dkk. 2019)

Status gizi balita merupakan salah satu indikator kesehatan. Status gizi adalah cerminan ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi yang didapatkan dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh. Status gizi dapat ditentukan dengan pemeriksaan klinis, pengukuran antropometri, analisis biokimia, dan riwayat gizi.

Porsi makan balita di dasarkan pada “Isi Piringku”, isi piringku merupakan panduan makan sehat yang dapat menjadi acuan sajian sekali makan. Isi piringku digunakan untuk mendorong masyarakat menyajikan makanandengan gizi yang seimbang dengan cara yang mudah.

Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan dan tinggi badan/panjang badan. Variabel umur, BB dan TB ini disajikan dalam bentuk

tiga indikator antropometri yaitu: berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). (Dinkes,

2017)

Masalah status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu asupan makanan, penyakit infeksi, tingkat pendidikan orang tua dan tingkat pengetahuan. (Sofa, 2015)

Pengetahuan gizi ibu adalah pengetahuan terkait makanan dan zat gizi. Sikap dan perilaku ibu dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi oleh balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi sehingga dapat mempengaruhi status gizi seseorang tersebut. (Nindyna Puspasari & Merryana Andriani, 2017)

Berdasarkan Riskesdas 2013, prevalensi gizi kurang secara nasional bersifat fluktuatif karena pada tahun 2007 prevalensi gizi kurang 18,4% dan mengalami penurunan pada tahun 2010 yaitu 17,9%, tetapi pada tahun 2013 prevalensi gizi kurang mengalami peningkatan kembali 19,6% yang terdiri dari 13,9% gizi kurang dan 5,7% gizi buruk. (Nindyna Puspasari & Merryana Adriani, 2017)

Berdasarkan data hasil PSG di Provinsi Bali pada tahun 2015, 2016 dan 2017 untuk indikator BB/U, TB/U dan BB/T terlihat bahwa prevalensi balita gizi kurang ($BB/U < -2SD$) menunjukkan terjadi peningkatan sebesar 0,1% dari tahun 2015 ke 2016, sedangkan pada tahun 2017 menurun sebesar 0,5%. Jika dilihat prevalensi per kabupaten/kota menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup tajam di kabupaten Badung serta Buleleng;

penurunan yang cukup drastis juga ditunjukkan di Kabupaten Klungkung dan Kota Denpasar. (Dinkes Provinsi Bali, 2019)

Pemantauan status gizi yang dilaksanakan kementerian kesehatan tahun 2017 yang diselenggarakan oleh Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa

persentase gizi buruk pada balita usia 0-59 bulan di Indonesia adalah 3,8%, sedangkan gizi kurang 14%.(Darmawan, 2019)

Tahun 2016 di Kota Denpasar dilaporkan sebanyak 30.889 balita dan sebanyak 0,1% bawah garis merah (BGM). Pada tahun 2016 ditemukan 3 orang balita gizi buruk (2 laki dan 1 perempuan). Seluruh balita gizi buruk yang ditemukan sudah mendapatkan perawatan. (Dinkes kota Denpasar, 2016).

Pada tahun 2017 ditemukan 5 orang balita gizi buruk (1 laki dan 4 perempuan). Seluruh balita gizi buruk yang ditemukan sudah mendapatkan perawatan (Dinkes kota Denpasar, 2017).

Balita yang diukur tinggi badannya sebanyak 5,3% tergolong pendek menurun dibandingkan tahun 2018 (9,59%) dan dari 6.534 balita yang diukur 0,9% termasuk balita kurus menurun dibandingkan tahun 2018 (3,78%).(Darmawan, 2019)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan yang dikaji yaitu “Bagaimana asupan makanan dan status gizi balita berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui asupan makanan dan status gizi balita berdasarkan tingkat pengetahuan gizi ibu

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan status gizi balita
- b. Menggambarkan asupan makanan balita
- c. Menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita
- d. Menggambarkan antara tingkat pengetahuan ibu dan asupan makanan balita
- e. Mendeskripsikan keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi literatur ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk memperluas wawasan bagi penulis dan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam membantu memperbaiki masalah pengetahuan ibu tentang gizi balita di masyarakat.